

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU DI SD NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR

Nurasiah, Murniati AR, Cut Zahri Harun

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan pascasarjana Universitas Syiah Kuala  
Jln. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111, email: nurasiah1970@gmail.com

**ABSTRAK :** Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan peningkatan mutu di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hambatan dalam peningkatan mutu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Subjek penelitian adalah Komite, Kepala Sekolah, Guru dan Murid. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi Kepala Sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu adalah Melibatkan seluruh personil sekolah, Kepala Sekolah memberi kesempatan kepada guru dalam perencanaan mutu, Kepala Sekolah bekerjasama dengan komite dalam menyusun anggaran sekolah. 2) Strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu adalah Guru yang mengajar harus sesuai dengan kualifikasinya, pembelajaran sesuai kurikulum, membantu dan menasehati guru, dalam penerimaan Siswa mengadakan tes. 3) Strategi Kepala Sekolah dalam pengawasan peningkatan mutu adalah melakukan supervisi pengajaran dengan menggunakan teknik kelompok dan teknik perseorangan terhadap kegiatan peningkatan mutu di sekolah. 4) Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah Kepala sekolah tidak dapat membagi waktu dan mengontrol seluruh kegiatan sekolah. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan sarana sekolah yang terlalu canggih. Evaluasi siswa yang melibatkan wali murid dengan guru terhambat karena orangtua/wali tidak mau menerima kekurangan dari anaknya. Hal ini menyulitkan guru dalam melakukan evaluasi

**Kata Kunci :** Strategi Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan

**ABSTRACT :** *Strategy is the principal determining factor in the success of most quality improvement in schools. This study aims to describe the principal strategic planning, implementation, supervision and barriers to quality improvement. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used were observation, interviews and Documentation Studies. Research subjects is the Committee, Principal, Teachers and Students. The results showed: 1) Principal Strategies in quality improvement planning is involving all school personnel, the principal offered an opportunity for teachers in quality planning, the principal in collaboration with the committee in formulating the school budget. 2) Principal Strategies in improving the quality of teaching is the teacher who must comply with the qualification, learning in the curriculum, assist and advise the teacher, the students conduct acceptance tests. 3) Principal Strategies in supervision of supervision is to improve the quality of teaching by using the technique group and individual techniques of quality improvement activities at school. 4) Obstacles in the implementation of quality improvement is the principal can not devote time and control over all school activities. Lack of teacher skills in operating the school facilities that are too sophisticated. Evaluation involving the parents of students to teachers is hampered by a parent / guardian is not willing to accept the shortcomings of his son. It is difficult for teachers to evaluate.*

**Keywords:** *Principal Strategies and Quality of Education.*

### PENDAHULUAN

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih

menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas lulusannya.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan

sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan oleh strategi kepala sekolah. Berdasarkan kajian teori, kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan perubahan dan berkolerasi dengan hasil belajar murid. Kualitas lulusan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah atau manajemen pengelolaan pendidikan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas pendukung, proses belajar mengajar, dan pengajaran.

Kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa yang tinggi akan berkorelasi dengan penyediaan fasilitas belajarnya, yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Mutu pendidikan tidak dipengaruhi oleh faktor tunggal, ada sejumlah variabel yang dianggap saling berhubungan/ mempengaruhi. Hal ini perlu sebuah kajian yang akan mengidentifikasi secara empirik hubungan langsung atau tidak langsung dalam suatu rangkaian dari sistem pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tidak pula yang satu lebih penting dari yang lain. Faktor-faktor merupakan suatu sistem, artinya satu sama lain saling mendukung dan saling menguatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memberdayakan semua komponen tersebut demi peningkatan mutu di sekolah.

Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Siagian (2007: 12) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Kepemimpinan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya

lebih tinggi setingkat maupun yang lebih rendah dari padanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentris berubah menjadi perilaku organisasional.

Permasalahan tersebut wajar terjadi pada kepala sekolah karena dinamika perubahan yang terjadi di luar dunia pendidikan seperti di bidang informatika dan teknologi lebih pesat dibandingkan di yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Dalam kondisi seperti itu, kepala sekolah memerlukan cara-cara terbaik yang akan diterapkan dalam mengelola sekolah agar tetap efektif mencapai tujuan institusi yang semakin dituntut kualitasnya.

Dalam posisi seperti itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai cara yang berhubungan dengan upaya meningkatkan mutu di sekolah. Masalah peningkatan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan dengan secara cepat, tetapi dalam peningkatan mutu hasil yang baik akan diperoleh dari proses manajemen yang baik dan benar. Itulah sebabnya untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tidak dapat dilakukan melalui kerja instan. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan mutu pendidikan dengan cara menggunakan kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis maka cara yang terbaik dimulai dari Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Karena peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD secara strategis akan membawa dampak pada peningkatan mutu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk mampu merancang langkah-langkah strategis yang akan diterapkan dalam mengelola sekolah. Penyusunan langkah-langkah strategis tersebut melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, bahkan bila perlu masyarakat juga ikut dilibatkan. Setelah langkah-langkah strategis disusun, tahapan berikutnya adalah melaksanakannya bersama-sama warga sekolah.

Dalam menerapkan langkah-langkah strategis peningkatan mutu di sekolah, kepala sekolah dituntut tidak hanya dapat menerapkan atau melaksanakan langkah-langkah strategis yang telah disusun, karena setelah langkah-langkah strategis dilaksanakan kepala sekolah harus menilai keberhasilannya, dan hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan mutu.

Wahyusumidjo (2005: 118) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang selalu dituntut untuk:

- a. Kepala sekolah harus tampak sebagai sosok yang dihargai, dipercayai, diteladani, dituruti segala perintahnya. Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin berfungsi sebagai sumber inspirasi bawahan.
- b. Kepala sekolah harus mampu memahami dan memotivasi setiap guru, staf, dan bersikap yang positif dari reaksi yang negatif
- c. Kepala sekolah bertanggung jawab agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang ditetapkan, kesadaran para guru sehingga penuh semangat, keyakinan dalam melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan sekolah.
- d. Guru, staf dan siswa melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, maka setiap kepala sekolah dapat menyediakan segala fasilitas, peralatan dan berbagai peraturan dan suasana yang mendukung kegiatan.
- e. Kepala sekolah harus selalu dapat memelihara kesinambungan antara guru, staf dan siswa.
- f. Kepala sekolah harus memahami bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (the followership) artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung bawahan atau pengikutnya.
- g. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengadakan koordinasi kegiatan atau mengadakan pengendalian dan pengawasan serta pembinaan agar masing-masing bawahan atau anggota memperoleh tugas yang wajar dalam beban hasil usaha bersama.

Untuk itu, budaya mutu harus dikedepankan oleh kepala sekolah beserta segenap jajarannya pada saat langkah-langkah strategis peningkatan mutu diterapkan. Inilah yang dinamai dengan peningkatan mutu, yaitu diawali dengan rencana strategis yang rasional, dilaksanakan secara tim dalam suasana budaya mutu untuk memperoleh mutu terbaik.

Tahapan-tahapan tersebut tidaklah gampang dilaksanakan oleh kepala sekolah, terutama membentuk budaya mutu dalam

bekerja secara tim. Dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan fungsi kepala sekolah. Demikian penting peran kepala sekolah, sehingga pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Sekali pun para kepala sekolah (SD) yang ada saat ini ditunjuk belum melalui seleksi yang dipersyaratkan oleh Kepmendiknas no. 13 tahun 2007 tersebut, namun upaya peningkatan mutu pendidikan tetap menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar?”. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Manfaat dalam penelitian ini Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, komite sekolah, pengawas serta pengambil kebijakan di Dinas Pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan “Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif”. Sudjana dan Ibrahim (2007 :120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah : “Metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk dituangkan dan digambarkan dalam laporannya”.

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar dan waktu penelitian ini dimulai awal bulan Juli sampai akhir September 2011. Subjek dalam penelitian ini adalah Komite, Kepala Sekolah dan Guru Kelas serta murid di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar adalah dengan mengajak semua warga sekolah serta bekerja sama dengan komite, para guru dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar diketahui bahwa proses perencanaan mutu dilakukan pada Awal tahun ajaran baru kemudian awal semester. Menurut wawancara dengan Guru kepala sekolah juga melibatkan guru dalam perencanaan dalam kegiatan peningkatan mutu. Baik itu adalah kegiatan Kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut peningkatan mutu disekolah.

Berdasarkan wawancara dengan komite diketahui bahwa Kepala sekolah selalu berdiskusi dan meminta saran dalam proses perencanaan peningkatan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Komite juga berperan dalam proses perencanaan dengan cara memberikan masukan dan kritikan yang membangun kepada kepala sekolah. Komite menyadari pentingnya peran dalam menyelesaikan perencanaan mutu di sekolah.

Komite dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa Komite dan Kepala Sekolah bekerja sama dalam menyusun RAPBS atau RKAS di sekolah. Komite selalu dilibatkan dalam perencanaan anggaran di sekolah karena kepala sekolah menyadari pentingnya peran komite sekolah. Kepala sekolah menganggap komite sekolah sebagai rekan dalam kerjasama untuk menyelesaikan pelaksanaan peningkatan mutu di sekolah.

Harun (2009: 47) menyatakan : “Peningkatan mutu pendidikan melalui TQM (Total Quality Management) merupakan salah satu cara yang tepat untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas organisasi (sekolah). Konsep pendekatan ini berfokus pada upaya peningkatan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua anggota organisasi”.

Dengan melibatkan semua personil sekolah dalam perencanaan maka mereka merasa bagian dari perencanaan mutu. Dengan ada kesadaran memiliki tanggung jawab tentu dalam pelaksanaan diperkirakan akan dapat berjalan

dengan baik. Personil sekolah merupakan unsureutama dalam perencanaan mutu karena merekalah kelak yang akan bekerja dalam meningkatkan mutu disekolah.

merasa mudah dalam menyusun perencanaan. Kepala sekolah harus dapat membina hubungan yang harmonis dengan bawahan sehingga bawahan merasa senang ketika bertugas. Kepala sekolah harus dapat menjadi pengayom dan contoh bagi personil sekolah yang lain. Dengan ikut serta serta membantu proses perencanaan tentu akan lebih mudah menyukseskan perencanaan peningkatan mutu disekolah.

Sallis (2010: 211) menyatakan tentang perencanaan mutu pendidikan :

Mutu tidak terjadi begitu saja ia harus direncanakan, mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan harus dilihat secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dari peningkatan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.

Tanpa arah yang jelas tujuan peningkatan mutu pendidikan sulit tercapai. Perencanaan jangka panjang dengan melihat seluruh aspek dan menyeluruh tentu menjadikan peningkatan mutu dapat terarah. Perencanaan mutu tidak boleh hanya memfokuskan pada keadaan sekarang namun juga melihat jauh kedepan. Dengan adanya pandangan seperti ini maka peningkatan mutu adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus tanpa henti dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Dalam perencanaan mutu kepala sekolah harus dapat memilah mana perencanaan yang didahulukan atau mana yang tidak didahulukan. Karena jika dalam langkah awal perencanaan sudah salah dipastikan yang selanjutnya akan salah. Kepala sekolah memegang posisi sangat strategis dalam perencanaan mutu di sekolah.

## **2. Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar**

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah kepala sekolah telah berusaha sepenuhnya agar mata pelajaran bidang studi dapat

diasuh oleh para guru yang profesional dibidangnya. Dalam wawancara dengan para guru juga didapatkan konfirmasi bahwa para guru yang mengasuh bidang studi semua sudah sesuai dengan jalur profesinya. Kepala sekolah juga selalu memberdayakan guru dengan memberi kesempatan kepada guru untuk ikut pelatihan dan sebagainya. Kepala sekolah juga memberikan wewenang yang lebih luas kepada guru dalam mengajar dikelas.

Menurut Sallis (2010:174) tentang peningkatan mutu : “Fungsi utama pemimpin dalam meningkatkan mutu adalah dengan memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar”.

Berdasarkan wawancara dengan murid, mereka menyatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu dan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa umumnya dapat menyrap semua materi yang diajarkan oleh guru walaupun dalam beberapa materi siswa kesulitan maka guru akan menjelaskan secara lebih rinci sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Menurut Wawancara dengan Kepala Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar pihak sekolah melakukan Seleksi masuk yang cukup ketat kepada murid. Aspek-aspek yang dinilai adalah umur, tes lisan dan tes tulisan yang diberikan kepada murid. Tes yang dilakukan dengan melibatkan seluruh personil sekolah dan dilakukan secara transparan. Murid yang lulus tes akan langsung diterima disekolah.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar mendapat bantuan dari APBN berupa dana Bos dan Bantuan Rutin dari Anggaran. Dengan Mengandalkan dana rutin kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menyukseskan peningkatan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Kepala Sekolah menggunakan dana seoptimal mungkin untuk keberhasilan program peningkatan mutu.

Berdasarkan wawancara dengan Komite diketahui bahwa Komite yang mewakili stakeholder sangat mendukung suksesnya kegiatan peningkatan mutu disekolah. Malah komite ikut terlibat langsung yaitu dengan cara

mengajar les kepada murid disekolah. Komite menyatakan bahwa masyarakat benar-benar sangat mendukung dan mengharapkan keberhasilan dalam pelaksanaan peningkatan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah hubungan yang terbina dengan Stakeholder serta masyarakat dilingkungan sekolah sangat baik. Para stakeholders sangat membantu segala kegiatan yang berlangsung. Kepala sekolah melakukan silaturahmi dengan stakeholders pada hari-hari besar islam. Dengan cara ini diharapkan hubungan yang terbina antara sekolah dengan masyarakat akan jadi lebih akrab.

Menurut Guru Masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung kegiatan peningkatan mutu disekolah. Para stakeholders yang diwakili oleh komite sangat mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Komite dan masyarakat sekitar selalu menanyakan perkembangan kemajuan murid yang sedang belajar di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Dari wawancara dengan para murid, mereka menyatakan bahwa para wali murid sangat mendukung mereka yang bersekolah di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Para wali murid sangat mendorong agar mereka selalu rajin belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Dengan ikut sertanya masyarakat dalam membimbing dan mendorong anaknya dalam belajar maka pelaksanaan peningkatan mutu di sekolah akan lebih berhasil..

Lulusan SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar umumnya dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah favorit. Komite menyatakan puas dengan alumni SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar walaupun tidak semuanya namun rata-rata alumninya dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah yang mutunya terjamin dan favorit. Hal itu sangat membanggakan komite dan masyarakat yang secara bersama-sama bahu membahu memajukan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Menurut Idris (2005: 91) menyatakan bahwa: “Output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi, jika prestasi belajar siswa. Menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum seperti Ujian Akhir Nasional

(UAN)".

Jadi dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan mutu di SD negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar telah menghasilkan output yang berkualitas. Ini dibuktikan dengan diterimanya para lulusan SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar di sekolah-sekolah yang bermutu di Banda Aceh dan Aceh Besar.

### **3. Strategi kepala sekolah dalam pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar**

Dari wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu pengawasan dalam setiap kegiatan disekolah. Pengawasan dilakukan dalam setiap aspek yang dianggap berhubungan dengan peningkatan mutu disekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa pengawasan berperan sangat penting dalam menyukseskan mutu pendidikan di sekolah. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan tapi untuk sama-sama menemukan kekurangan yang ada kemudian mencari solusi dalam menyelesaikan masalah.

Upaya pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru sangat menentukan karena guru adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan pendidikan disekolah. Menurut Sahertian (2008: 25) mengemukakan bahwa pengawas berfungsi: "Membantu (*assisting*), memberi dukungan (*supporting*), dan mengajak (*sharing*).

Kepala sekolah ketika jam pelajaran berkeliling keseluruh kelas untuk melihat proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat keaktifan proses belajar mengajar. Kepala sekolah ketika melakukan pengawasan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dengan sering berkeliling sekolah kepala sekolah mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mengetahui mana kelas yang kosong dan tidak sehingga ketertiban sekolah terjaga dengan baik.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi pengajaran terhadap para guru. Kepala sekolah juga mewawancarai para guru mengenai proses kegiatan belajar mengajar. Jika ada masalah kepala sekolah segera memberikan solusi kepada para guru. Kepala sekolah selalu mengingatkan para guru bahwa supervisi yang

dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru atau mengkritik guru namun dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang sedang beralngsung di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Satori (2006: 6) menyatakan supervisi akademik atau yang lebih dikenal dengan supervisi pengajaran "menjunjung tinggi praktik perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*)" sebagai salah satu prinsip dasar dari manajemen mutu terpadu.

Kepala Sekolah SD dalam melakukan supervisi pengajaran teknik yang yang digunakan ada dua macam teknik supervisi yang pertama adalah teknik perorangan seperti : kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi sedangkan teknik kedua teknik kelompok seperti : mengadakan rapat atau diskusi kelompok, penataran dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik seperti diatas kepala sekolah yakin program peningkatan mutu disekolah akan dapat berhasil dengan baik.

Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi melihat semua aspek secara menyeluruh dan mendalam setelah itu baru melakukan supervisi. Teknik supervisi juga tergantung dengan kondisi guru yang mengajar. Supervisi dilakukan ada dalam kisaran minggu dan ada juga dalam kisaran bulanan tergantung dengan keadaan di sekolah.

Kepala sekolah menyatakan jika dalam supervisi atau pengawasan ditemukan kendala yang tidak dapat diatasi oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah akan mencari masukan dari atasannya. Kepala sekolah jika mendapat kesulitan disekolah selalu meminta arahan kepada atasannya kemudian solusi tersebut dilaksanakan di sekolah oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dalam mencari masukan dan solusi pada atasannya juga ikut melaporkan perkembangan yang sedang terjadi di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Berdasarkan wawancara dengan Guru para guru mengatakan bahwa kepala sekolah seminggu sekali masuk kedalam kelas untuk melihat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kepala sekolah juga bertanya kepada guru dan siswa tentang sesuatu kendala yang dihadapi dalam PBM. Kepala sekolah hanya sebentar saja masuk kedalam kelas sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Adakalanya kepala sekolah duduk dibangku belakang yang kosong kemudian menyimak proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kepala sekolah memperhatikan bagaimana cara guru mengajar dan respon siswa. Kepala sekolah juga memperhatikan bagaimana cara guru menjelaskan apakah sesuai dengan kurikulum atau tidak. Kepala sekolah juga menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Kepala sekolah setelah mengadakan pengawasan kemudian memanggil guru yang bersangkutan untuk melakukan percakapan pribadi. Adakalanya jika masalah yang ditemukan agak umum digunakan teknik kelompok yaitu mengadakan rapat. Menurut guru setelah pengawasan kepala sekolah segera menindaklanjuti yaitu dengan melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap guru sehingga tidak melakukan kesalahan lagi.

Purwanto (2009: 89) menyebutkan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan melihat pengertian diatas diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh supervisi pengajaran adalah untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada disekolah. Yang patut diketahui guru sebagai manusia biasa yang bisa saja berbuat salah sangat memerlukan perbaikan atas kekurangan yang guru lakukan. Disinilah pentingnya dilakukan supervisi pengajaran kepada para guru. Dengan adanya supervisi pengajaran diharapkan para guru akan terbantu dalam proses pembelajaran siswa dikelas. Dan yang patut dicatat supervisi pengajaran adalah bantuan kepada guru dan bukan merupakan tempat mencari kesalahan para guru.

#### **4. Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar**

Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Sekolah Hambatan yang kepala sekolah hadapi dalam pelaksanaan peningkatan mutu bahwa kepala sekolah tidak dapat membagi

waktu dalam kegiatan peningkatan mutu. Hambatan lain Kepala Sekolah selaku pemimpin sekolah tidak dapat mengontrol seluruh kegiatan peningkatan mutu.

Dari hasil wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Belum adanya Musholla dan lapangan Olah Raga ikut menghambat pelaksanaan peningkatan mutu. Kepala sekolah berupaya keras untuk mencari bantuan agar ada Musholla di sekolah. Dengan adanya Musholla maka murid akan dibina supaya disiplin dalam melaksanakan Shalat Zuhur berjama'ah. Karena murid yang masih SD sangat potensial untuk dibina.

Menurut Kepala sekolah Hambatan yang lain adalah kurangnya donator yang memberi bantuan kepada SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar sehingga program peningkatan mutu ada sedikit kendala. Dalam mengatasi hambatan ini kepala sekolah selalu memasukkan proposal dimana saja dalam rangka memperoleh dana untuk kemajuan sekolah. Dengan adanya bantuan diharapkan segala fasilitas dan sarana serta kelengkapan yang lain dapat dipenuhi sehingga proses peningkatan mutu disekolah tidak mengalami hambatan.

Dari wawancara dengan guru hambatan yang dihadapi ketika menghadapi siswa adalah ada siswa yang kurang dapat menyerap materi yang diajarkan. Siswa yang lemah dalam memahami materi maka guru akan berusaha mengulang materinya kembali. Guru memahami bahwa tidak semua murid dapat menyerap materi yang diajarkan oleh para guru dikelas.

Guru ketika mengalami kendala terhadap siswa segera melaporkan hal tersebut kepada kepala sekolah. Kepala sekolah menurut guru akan segera memberi masukan yang berguna untuk dilaksanakan oleh guru dalam menghadapi hambatan yang ada. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka mengurangi hambatan dalam program pelaksanaan peningkatan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Berdasarkan penuturan guru hambatan lain yang dihadapi adalah tidak adanya fasilitas keagamaan seperti Musholla dan tempat wudhuk

sehingga para siswa tidak dapat mempraktekkan pelajaran agama dengan baik. Hal ini cuku pe menghambat dalam pelaksanaan peningkatan mutu apalagi diketahui secara bersama bahwa SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar tidak hanya mengembangkan IPTEK namun juga IPTAK kepada murid yang belajar disana.

Hambatan ini juga mempengaruhi pelaksanaan syari'at islam disekolah. Apalagi aceh sudah dikenal dengan pelaksanaan syari'at islam yang kaffah. Dengan kurangnya fasilitas ini tentu agak menghambat juga pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah. Para guru sangat mengharapkan bantuan dari semua pihak untuk menyediakan musholla di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar sehingga praktek syari'at islam dapat dilaksanakan langsung kepada murid disekolah.

Tidak adanya lapangan olahraga juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Murid hanya dapat mendengar teori namun tidak dapat mempraktekannya dilapangan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran olahraga sehingga murid hanya bisa memahami teori namun kurang dapat memahami praktek yang sanagat penting dalam mata pelajaran olahraga.

Bafadal (2008: 8) menyatakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah: "a) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, b) Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah, c) Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan, d) Pengawasan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan, e) Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah".

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengenai penentuan kebutuhan yang paling urgen disekolah, kemudian berkoordinasi dalam pengadaanya. Inventarisasi sarana dan prasarana perlu dilakukan oleh kepala sekolah dengan mencatat seluruh sarana yang ada disekolah. Kepala sekolah juga perlu mengadakan pengawasan dan pemeliharaan sarana sekolah. Kepala sekolah dalam menghapus sarana sekolah perlu bekerjasama dengan warga sekolah untuk proses penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar yaitu sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.
2. Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar adalah dengan Memberdayakan para guru mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah juga memberikan wewenang yang lebih luas kepada guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Strategi kepala sekolah dalam pengawasan mutu adalah melakukan supervisi dalam kisaran mingguan dan bulanan. Kepala sekolah menggunakan supervisi pengajaran dalam pengawasan mutu dengan menggunakan dua macam tehnik yaitu Teknik perseorangan dan teknik kelompok.
4. Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar berupa Musholla dan Lapangan Olah Raga. Hambatan Lain adalah terdapat sarana sekolah yang tidak dapat dioperasikan oleh para straf dan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksar
- Harun, Cut Zahri. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Dekstop Publisher
- Idris, Djamaluddin (2005). *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta : Suluh Press
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. (2008) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta



- Sallis, Edward. (2010). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta : PT IRCiSoD
- Satori, Djama'an. (2006). *Transparansi Materi Kuliah Supervisi Pendidikan IPA*. Bandung: Sps UPI tidak diterbitkan
- Siagian, Sondang P. (2007). *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Wahyusumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada